

**ANALISIS CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL MARLENA GADIS
MADURA: KAJIAN FEMINISME**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

AYU MAYANG SARI
1702040037



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

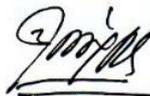
Nama : Ayu Mayang Sari
NPM : 1702040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Citra Perempuan Dalam Novel *Marlena Gadis Madura*: Kajian Feminisme

sudah layak disidangkan.

Medan, 05 Januari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing



Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.

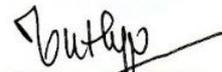
Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dekan

Dr. Hj. Samsuurnita, M.Pd.



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 09 April 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ayu Mayang Sari
NPM : 1702040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Marlena Gadis Madura*:
Kajian Feminisme

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

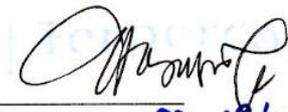
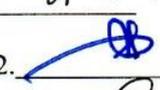

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Dr. Isthifah Kemal, M.Pd.
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

1. 
19/4/2022
2. 
3. 

ABSTRAK

Ayu Mayang Sari, 1702040037. Medan: Analisis Citra Perempuan Dalam Novel *Marlena Gadis Madura*: Kajian Feminisme. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasannya, dan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra, yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat yang mengandung unsur imajinasi, serta unsur keindahan yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Karya sastra di dalam novel *Marlena Gadis Madura* ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan meningkatkan *Citra Perempuan* yang terdapat dalam novel *Marlena Gadis Madura*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melihat, membaca, mencatat (*citra perempuan* yang terdapat di dalam novel *Marlena Gadis Madura*) menganalisis data yang ada, kemudian menyimpulkan dari novel *Marlena Gadis Madura*. Hasil penelitian ini menyatakan adanya tujuh belas data *Citra Diri* dan *Citra Sosial Perempuan* Pada Novel *Marlena*. Skenario yang diceritakan tentang kerja keras, ilmu pendidikan, dan kasih sayang keluarga.

Kata Kunci: Novel, *Citra Diri Perempuan* dan *Citra Sosial Perempuan*

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warohhmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang paling indah yang keluar dari lisan penulis kecuali mengucapkan *alhamdulillah* segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam karena berkat rahmat-Nya dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**Analisis Citra Perempuan dalam Novel Marlina Gadis Madura: Kajian Feminisme**”. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw, karena berkat baginda penulis dapat meminta ilmu agar menjadi yang berakal mulia.

Hanya ucapan serta doa kepada insan yang telah mendoakan serta mendukung, sehingga dengan bantuan mereka penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu. Terimakasih kepada Ayahandai **Suarno** dan Mamak **Asni**, Abang **Jati Suhenda**, dan Adik **Alm. Mery Anjani**. Selama ini telah membesarkan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan, tenaga, moril, materi, dan tak pernah lelah untuk mendoakan, karena tanpa adanya mereka penulis mustahil dapat menyelesaikan penelitian proposal ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih.

1. **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Mungkin tanpa ada beliau penelitian ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik. Terima kasih ratu pahlawan berkat bimbinganmu engkau menjadi penyelamat gelar sarjana ini.
7. **Bapak/Ibu Dosen** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Rekan-rekan Mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2017.

9. **Sahabat-sahabat satu kelas saya Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia kelas VIII A Pagi** terutama untuk ketujuh teman saya yakni, **Wiwik Artika Sari, Nova Nana, Siti Kholifah, Sartika, Shella Dwinta, Rendi Syahputra, dan Alfiza Nasution.**

Begitu banyak bantuan serta dukungan dari mereka yang tak akan terlupakan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Apabila penulis tidak mampu untuk membalas semua kebaikan serta jasa, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan setumpa pahasa *aamiin Allahumma aamiin.*

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, April 2022

Peneliti

Ayu Mayang Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Feminisme	8
2. Perkembangan dan Ragam Feminis	9
3. Aliran- aliran Feminis	10
4. Keritik Sastra Feminis	15
5. Citra perempuan	15
6. Novel	17

7. Feminis dalam Novel <i>Marlena</i> Karya Syaf Anton	
WR	20
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pernyataan penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	24
1. Sumber Data	24
2. Data Peneliti	24
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Operasional	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data	27
BAB VI PENBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Analisis Data	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	48
D. Diskusi Hasil Penelitian	48
E. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50

B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Jenis Kegiatan Penelitian	23
Tabel 3.2 Cita Perempuan <i>Novel Marlina Gadis Madura</i>	26
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : K1	54
Lampiran 2 : K2	55
Lampiran 3 : K3	56
Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal	57
Lampiran 5 : Pengesahan Proposal	58
Lampiran 6 : Surat Keterangan	59
Lampiran 7 : Pengesahan Hasil Seminar Proposal	60
Lampiran 8 : Surat Pernyataan	61
Lampiran 9 : Mohon Izin Riset	62
Lampiran 10 : Surat Keterangan	63
Lampiran 11 : Surat Keterangan	64
Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Sripsi	65
Lampiran 13 : Turnitin	66
Lampiran 14 : Bukti Uploa Jurnal	67
Lampiran 15 : Gambar Novel Sampul Depan	68
Lampiran 16 : Gambar Novel Sampul Belakang	69
Lampiran 17 : Sinopsis	70
Lampiran 18 : Riwayat Hidup	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasannya, dan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra, yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat yang mengandung unsur imajinasi, serta unsur keindahan yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan pengarang untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan pengarang dan sebagai teks yang diapresiasi oleh pembaca.

Menurut Mhd. Ichsan (2021) fungsi karya sastra dari suatu masa ke masa yang akan datang adalah sama. Dengan mengutip pendapat Horace. Wellek mengatakan bahwa karya sastra yang baik mengandung *Dulle Et Utile*, keindahan dan pemanfaatan, sehingga proses dalam membuat karya sastra selalu membutuhkan perenungan kreatif dan kritis sehingga mampu menghasilkan karya sastra yang baik dan memiliki nilai yang tinggi.

Karya sastra merupakan hasil dari sebuah kebudayaan. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan hasil kreasi diri seorang sastrawan yang hidup terkait dengan tata kehidupan masyarakat. Sastra berada dalam hubungan antara

kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang di dalamnya terdapat etika, norma dan kepentingan ideologis, bahkan juga doktrin agama Kemal (2015).

Menurut Yudiono (2007: 11) secara sederhana dapat dikatakan bahwa sastra Indonesia ialah sastra berbahasa Indonesia, sedangkan hasilnya adalah sekian banyak puisi, cerita pendek, novel, roman, dan naskah drama berbahasa Indonesia. Akan tetapi, definisi ini yang sangat singkat dan sederhana itu dapat didebat dengan pendapat yang mengatakan bahwa sastra Indonesia adalah keseluruhan sastra yang berkembang di seluruh Indonesia selama ini. Pada kenyataannya telah berkembang sastra-sastra daerah: Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Bali, Toraja, Lombok, dan sebagainya.

Karya sastra untuk penelitian ini adalah novel dengan menggunakan kajian feminisme. Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang diciptakan dari imajinasi pengarang. Imajinasi yang digunakan pengarang melalui tulisan agar dapat dinikmati oleh pembaca. Sehingga pengarang dapat menuangkan ide-ide yang ada ke dalam tulisan. Novel adalah sebuah karya sastra yang sangat populer di dunia.

Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung juga di dalamnya tujuan untuk memberikan hubungan kepada pembaca. Dalam sebuah novel tidak jarang yang menjadi tokoh utama adalah seorang perempuan. Kisah mengenai perempuan menjadi salah satu fenomena sosial yang menjadi topik utama di dalam novel.

Kritik sastra feminis adalah alas yang kuat untuk menyatukan pendirian bahwa seorang perempuan dapat membaca sebagai perempuan, mengarang sebagai perempuan, dan menafsirkan karya sastra sebagai perempuan. Feminis adalah teori menceritakan tentang perempuan dan laki-laki dibidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Feminisme dalam penelitian sastra dianggap sebagai gerakan kesadaran terhadap pengebangan dan eksploitasi terhadap perempuan dalam masyarakat seperti tercermin dalam karya sastra.

Penelitian ini mengkaji novel *Marlena* karya Syaf Anton WR, melalui peran tokoh yang dilakonkan oleh Marlena seorang gadis pesisir pantai kampung Lebak yang sejak kecil telah dihadapkan barbagai cobaan dalam menunaikan kehidupan. Bahkan status anak yatim yang ia sandang sejak lahir dibilang cukup sempurna dalam mengarungi dalam penderitaan. Namun bagi Marlena, perempuan yang terlahir dari lingkungan pesisir ujung timur Pulau Madura ini, semua lingkaran itu dijadikan lintasan sejarah yang harus dihapainya. Sebagai perempuan Madura, ia tidak ingin menyerah pada kenyataan. Roda pedati yang ia bangun dari mimpi-mimpinya yang harus digelindingkan sebagai putaran kehidupan. Dan kenyataannya dari jejak ke jejak kehidupan marlena makin bertaut dengan kenyataan baru sampai pada titik akhir yang diharapkan.

Citra merupakan gambaran seseorang mengenai tingkah laku keseharian yang terekspresi. Sedangkan citra perempuan adalah gambaran atau ciri khas perempuan.

Menurut Lizawati (2015:229) citra merupakan gambaran atau imajinasi yang timbul dalam proses pembacaan atau setelah proses pembacaan. Istilah citra

secara umum diartikan gambar atau rupa. Berdasarkan pengertian ini terkandung suatu maksud bahwa citra mengarah pada bentuk fisik dan nonfisik atau sesuatu yang diacu berupa gambaran atau rupa.

Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan feminisme juga sudah ada yang menelitinya, seperti yang diteliti oleh Syahri Asnaida Rangkuti (2018:43) yang berjudul *Analisis Feminis Cerpen Tio Na Tonggi Karya Hasan Al-Banna*.ia menjelaskan hasil penelitiannya menggunakan kajian feminisme.

Untuk mempermudah dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan novel *Marlena Gadis Madura* sebagai sumber data. Novel ini sebagai sumber penelitian bagi peneliti karena novel ini adalah salah satu dari jenis dan bentuk yang dinilai sebagai kesungguhan perempuan-perempuan Indonesia dalam membangun pendidikan dan mewujudkan mimpi. Novel ini menceritakan bagaimana perjuangan seorang perempuan untuk menuntut haknya sebagai seorang manusia.

Dari uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan guna mengetahui isi cerita dalam novel *Marlen Gadis Madura* dengan menggunakan kajian feminisme sebagai kajian yang mengembangkan metode deskriptif “Analisis Citra Perempuan dalam novel *Marlena Gadis Madura: Kajian Feminisme*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Citra diri perempuan pada tokoh utama dalam novel *Marlena Gadis Madura*.
2. Citra sosial perempuan pada tokoh utama dalam novel *Marlena Gadis Madura*.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk dilakukan. Penelitian ini akan menganalisis citra diri perempuan aspek fisik dan psikis, dan citra sosial keluarga dan masyarakat dalam novel *Marlena Gadis Madura*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini harus lebih khusus dalam memaparkannya. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana citra diri perempuan aspek fisik dalam novel *Marlena Gadis Madura*.

2. Bagaimana citra diri perempuan aspek pisikis dalam *novel Marlina Gadis Madura*.
3. Bagaimana citra sosial perempuan dikeluarga dalam *novel Marlina Gadis Madura*.
4. Bagaimana citra sosial perempuan dimasyarakat dalam *novel Marlina Gadis Madura*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat dengan jelas bermaksud agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui citra perempuan dalam *novel Marlina Gadis Madura*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah satuan tujuan penelitian telah terpenuhi. Manfaat penelitian bisa saja bersifat teori atau bersifat praktisi misalkan memecahkan masalah-masalah pada objek yang diteliti dan kegunaan hasil penelitian baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain di bidang bahasa yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam bahasa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu kebahasaan tentang kosa kata yaitu dengan proses peningkatan aspek perkembangan bahasa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kosa kata dalam peningkatan perkembangan bahasa serta menjadi bahasa kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah pemahaman bagi peserta didik dalam membaca novel.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman dalam mengajar mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karya sastra terhadap novel.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karya sastra terhadap novel serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan penerapannya di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Feminisme

Feminisme berasal dari kata lain, yaitu *femina* yang artinya memiliki sikap keperempuanan. Secara lebih luas dapat digambarkan feminisme adalah sebuah kesadaran tentang adanya ketidakadilan sistematis bagi seluruh perempuan di dunia. Sesuai kamus Oxford yang memasukkan kata feminisme yang diberi arti “pandangan dan prinsip-prinsip untuk memperluas pengakuan hak-hak perempuan.

Keritik sastra feminisme merupakan salah satu teori keritik sastra yang paling dekat untuk dipakai sebagai alat penjawabannya. Dalam arti leksikal, feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki Sugihastuti (2016:18). Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak perempuan Sugihastuti (2016:18).

Sugihastuti (2016:5) menyebut bahwa keritik sastra feminisme itu bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan; arti sederhana kritik sastra feminis adalah memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan

kehidupan kita. Kritik sastra feminis dapat diumpamakan sebagai *quilt*. *Quilt* yang dijahit dan dibentuk dari potongan- potongan kain persegi itu pada bagian bawahnya dilapisin dengan kain lembut.

2. Perkembangan dan Ragam Feminisme

Sejak kemunculan pertama kali di Amerika, Eropa, dan Prancis, feminisme mengalami perkembangan dan penyebaran yang pesat ke berbagai negara di penjuru dunia. Perkembangan dan penyebaran feminisme tersebut telah memunculkan istilah feminisme gelombang pertama, feminisme gelombang kedua, feminisme gelombang ketiga, posfeminisme, bahkan juga peminisme islam dan feminisme dunui ketiga.

Menurut Wiyatmi, (2012:14) gelombang pertama feminisme di Amerika berkisar dalam kurun 1840-1920. Gelombang pertama ini ditandai dengan adanya konvensi hak-hak perempuan yang diadakan di Seneca Falls, New York pada 1848. Pertemuan tersebut diprakarsai oleh Elizabeth Cady Stanton dan dihadiri oleh 300 perempuan dan laki-laki. Pertemuan tersebut menghasilkan pernyataan sikap (*Declaration of Sentiments*) dan dua belas resolusi. Deklarasi pernyataan tersebut menekankan isu yang sebelumnya telah dicanangkan oleh Mill dan Taylor di Inggris, yang terutama berhubungan dengan kebutuhan untuk mereformasi hukum perkawinan, perceraian, hak milik dan pengasuhan anak. Kedua belas resolusi menekankan pada hak- hak perempuan untuk mengutarakan pendapatnya di depan umum.

Dengan mengikuti peta beragam peminiran feminisem yang dibuat Tong dapatlah diketahui bahwa gagasan dan gerakan feminisem Amerika gelombang pertama pada dasarnya adalah ragam feminisme liberal abad ke -19. Setelah mendapatkan hak suara bagi perempuan, mereka tidak menunjukkan aktivitas yang berarti di Amerika selama 40 tahun. Baru pada 1960 muncul generasi baru feminis yang dikenal dengan feminisme gelombang ke dua.

Wiyatmi (2012 : 15-17) feminisme Amerika gelombang kedua ditandai dengan berdirinya beberapa kelompok hak- hak perempuan, yaitu *National Organization for Women's* (NOW), *the Nation Women's Political Caucus* (NWPC), dan *the Women's Equity Action League* (WEAL). Tujuan utama dari organisasi tersebut adalah untuk meningkatkan status perempuan dengan menerapkan tekanan legal, sosial, dan lain- lain terhadap berbagai lembaga mulai dari *Bell Telephone Company* sehingga jaringan televisi dan partai- partai politik utama. Setelah feminis bergerak dalam dua gelombang tersebut, muncullah feminis gelombang ketiga, yang lebih dikenal sebagai feminis posmodern atau feminis Prancis, karena dipengaruhi pemikiran pos modernisme yang dikembangkan oleh para feminis berkebangsaan Prancis.

3. Aliran – aliran Feminisme

Seiring perkembangan mass, timbul berbagai aliran-aliran feminisme yang menurut Nope (2005:68-101) sebagai berikut ini:

a. Feminisme Liberal

Feminisme liberal melandasi idealisme fundamental pada pemikiran bahwa manusia mengerti akan prinsip- prinsip moralitas dan kebebasan individu. Feminisme liberal mengangkat isu- isu yang berkaitan dengan akses pada penduduk, kebijakan yang bias gender, hak-hak politis, dan sipil.

b. Feminisme Radikal

Dalam konsep feminisme radikal tubuh dan seksualitas memegang esensi yang sangat penting. Hal ini terkait tentang pemahaman bahwa penindasan diawali melalui dominasi atas seksualitas perempuan dalam lingkup privat kaum feminis radikal meneriakkan selogan bahwa “yang pribadi, adalah politis”, yang berarti penindasan dalam lingkungan privat adalah penindasan dalam lingkungan publik. Feminisme radikal memberikan prioritas pada upaya untuk memenangkan isu- isu tentang kesehatan, misalnya perdebatan mengenai aborsi dan penggunaan alat kontrasepsi yang aman. Mereka ingin menyadarkan perempuan bahwa “perempuan adalah pemilik atas tubuh mereka sendiri”, mereka memiliki hak untuk memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan tubuh mereka, termasuk dalam kesehatan dan reproduksi.

c. Feminisme Marxis dan Sosial

Meskipun terdapat sejumlah persamaan antara feminisme Marxis dan Sosial akan tetapi antara kedua terdapat perbedaan yang tegas. Feminisme sosialis menekankan bahwa penindasan gender di samping penindasan kelas merupakan sumber penindasan perempuan. Sebaliknya, feminis marxis berargumentasi bahwa sistem bertanggung jawab terhadap diskriminasi

fungsi dan status. Feminis Marxis percaya bahwa perempuan *borjuis* tidak mengalami penindasan seperti penindasan proletar. Penindasan perempuan juga terlihat melalui produ- produk politik, struktur sosial, dan ekonomi yang secara erat bergandengan tangan dengan sistem kapitalisme. Feminisme Marxis ataupun Sosialis mencuatkan isu pada kesenjangan ekonomi hak milik properti, kehidupan keluarga dan domestik di bawah sistem kapitalisme dan kampanye tentang pemberian upah bagi pekerja- pekerja domestik. Gerakan ini dikritik karena hanya memiliki relasi kekeluargaan yang sama- sama eksploitasi kapitalisme, dimana perempuan memberikan tenaganya secara gratis, feminisme marxis dan sosialis mengabaikan unsur- unsur cinta, rasa aman dan rasa nyaman, yang padahal juga berperan penting dalam pembentukan sebuah keluarga. Ideologi ini hanya menekankan fokus pada eksploitasi dalam kapitalisme dan ekonomi. Bukan memberi perhatian lebih pada genre, justru berkonsentrasi pada analisis kelas.

d. Feminisme Eksistensialisme

Dalam feminisme eksistensialisme, penindasan perempuan diawali dengan beban reproduksi yang harus ditanggung oleh tubuh perempuan. Dimana terdapat berbagai perbedaan antara perempuan dan laki- laki sehingga perempuan dituntut untuk dirinya sendiri kemudian menjadi “yang lain” karena ia adalah makhluk yang seharusnya di bawah perlindungan laki-laki, bagian dari laki-laki diciptakan dari laki-laki. Dengan begitu, perempuan didefinisikan dari sudut pandang laki- laki sehingga laki- laki adalah subjek

dan perempuan adalah objeknya atau “yang lain”. Beban reproduksi dan tanggungjawab untuk merawat anak membawa perempuan dalam posisi tawar yang rendah terhadap laki- laki.

e. Feminisme Psikoanalitis

Feminisme psikoanalitis mendasari teori pada pemahaman bahwa alasan dasar penindasan perempuan terletak pada kejiwan perempuan. Sakit kejiwan perempuan kemungkinan adalah hasil dari pengkotak- kotakan peran gender atau dampak dari masyarakat yang terkondisi berdasarkan jenis kelamin, maka sebagai konsekuensinya seorang perempuan akan diucap tidak waras apabila ia tidak berperilaku sesuai dengan label yang diberikan masyarakat kepadanya. Kondisi defresi yang diderita perempuan mengarahkan pada kurang warasan dan sakit jiwa ini kemudian dibakukan dalam bentuk depresi, upaya bunuh diri, kecemasan, paranoid, lesbialisme, dan sebagainya.

f. Feminisme Posmodern

Mirip dengan teori eksitensialisisme, dalam feminisme posmodern perempuan juga di anggap sebagai “yang lain”. Seorang perempuan teralienisasi karena cara berpikirnya, dan cara keberadaanya, dan bahwa perempuan yang menghalangi terciptannya keterbukaan, pluralitas, diversifikasi, dan perbedaan. Dengan memandang pada bahasa sebagai sebuah sistem, feminis posmodern mencoba untuk menguak teralienisasinya perempuan dan psikologi.

g. Ekofeminisme

Budaya maskulin membawa degradasi bagi kemanusiaan dalam pemahaman bahwa sistem patriarki yang mengganggu kekuasaan, eksploratif, deskruktif, dan menguasai. Apabila sistem patriarki dipertentangkan dengan sistem matriarki yang lembut, kebersamaan dan menyayangi, maka alam akan terjaga dan lestari dalam sistem matriarki. Perempuan mempunyai kemampuan terhadap pelestarian alam karena pada dasarnya perempuan mencintai kelangsungan hidup dan bukannya kematian. Perempuan yang melahirkan anak, maka ia mengenal betul arti kehidupan.

h. Feminisme Lesbian

Dalam heteroseksual, laki-laki menikmati hak-hak istimewa yang lebih tinggi. Sebaliknya perempuan dianggap sebagai suatu properti laki-laki. Tubuhnya, pelayanannya, dan anak-anaknya menjadi milik laki-laki. Kenyataan ini memicu sejumlah perempuan untuk mendobrak sistem patriarki-konvensional dan mengembangkan satu gaya hidup baru dengan karakter yang sarat budaya feminis, yaitu lesbianisme yang kontroversial. Lesbianisme lebih terbentuk oleh keterkaitan ideologi dan politik, seperti halnya praktik seksual. Dalam pengertian ini, lesbianisme bukan hanya terbatas pada aktivitas seksual saja, melainkan juga meliputi konsep sosiopolitik dari suatu komunitas.

4. Kritik Sastra Feminis

Kritik sastra feminis itu bukan berarti pengkritik perempuan, atau kritik tentang perempuan, atau kritik tentang pengarang perempuan; arti sederhana kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang kritik sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita Sugihastuti (2016:5).

Kritik sastra feminis adalah alasan yang kuat untuk menyatukan pendirian bahwa seorang perempuan dapat membaca sebagai perempuan, mengarang sebagai perempuan, dan menafsirkan karya sastra sebagai perempuan Sugihastuti (2016 :5-6).

5. Citra perempuan

a. Definisi Citra Perempuan

Citra adalah gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk (Sugono, 2008:270). Sedangkan citra perempuan adalah gambaran atau ciri khas perempuan. Perempuan yang selalu ditampilkan dalam kerangka hubungan yang sama dan sebanding dengan seperangkat tata nilai yang berakhir pada kedudukan terbawah lainnya. Yaitu sentimen mentalitas, perasaan, dan sepiritual. Hal ini dapat dilihat dari penilaian sehari-hari. Citra merupakan gambaran atau imajinasi yang timbul dalam proses pembaca atau setelah proses pembaca. Istilah citra secara umum diartikan gambaran atau rupa. Berdasarkan pengertian ini terkandung suatu maksud bahwa citra mengarah pada bentuk fisik dan nonfisik atau sesuatu yang diacu berupa

gambaran atau rupa. Lebih lanjut Wellek dan Warren mengatakan bahwa pencitraan bersifat visual, merupakan suatu proses pengendalian atau persepsi, tetapi juga “mewakili” atau mengacu pada suatu yang tidak tampak, sesuatu yang berada “di dalam” dalam penelitian terdahulu Lizawati (2015: 229).

Citra merupakan gambaran seseorang dalam eksistensinya sebagai perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat. Citra perempuan merupakan hal yang menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan citra perempuan mengangkat bagaimana sosok dan eksistensi perempuan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkuangan keluarga maupun masyarakat dalam penelitian terdahulu Rahim, (2019: 464).

b. Citra Diri Perempuan

Citra diri perempuan secara tersirat meliputi cita fisik dan psikis perempuan. Cita fisik dan psikis perempuan dikokritkan dalam bahasa sebagai tanda yang memiliki arti dan makna.

1. Citra diri perempuan dalam aspek fisik

Citra diri perempuan dalam aspek fisik yang digambarkan dalam novel ini adalah seorang tokoh perempuan gadis Madura yang bertumbuh dewasa, ditandai dengan berbagai perubahan dari dirinya.

2. Citra diri perempuan dalam aspek psikis

Tokoh marlena ditinjau dari aspek psikisnya, digambarkan sebagai perempuan yang berjiwa kuat dan tegar. Dari meninggalnya ibu marlena sejak dia

masih bayi, dan dipaksa menikah dengan seorang laki-laki yang bernama kamil. Karena ayah marlena tidak dapat membayar hutang untuk biaya sekolahnya.

c. Citra sosial perempuan

Citra sosial perempuan adalah citra perempuan yang erat kaitanya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan menjadi anggota dan berhasrat mengadakan hubungan antar manusia.

1. Citra sosial perempuan dalam keluarga

Di dalam keluarga peran untuk membentuk seorang individu, dan ibu sangat dominan untuk membentuk karakter untuk anak-anaknya. Peran dominan tersebut disebabkan oleh adanya kedekatan emosional ibu terhadap anak-anaknya, cinta seorang ibu akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan anak-anak (dalam jurnal Bastra 2019:463).

2. Citra sosial perempuan dalam masyarakat

Sebagai makhluk sosial, seseorang memerlukan manusia lain. Demikian juga perempuan. Hubungan dengan manusiaa lain dapat bersifat hubungan tersebut. Hubungan manusia dalam masyarakat dimulai dari hubungan antar pribadi dengan masyarakat, termasuk tanggapan seorang perempuan terhadap kampungnya (dalam jurnal Bastra 2019:469).

6. Novel

Rahima (2019:466), novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen, serta luas, yang di dalam menceritakan konflik-konflik kehidupan

manusia yang dapat mengubah nasib tokoh. Sebuah novel dibangun dari sejumlah unsur, dan setiap unsur akan saling berhubungan secara erat dan menentukan, semua itu akan menjadikan novel menjadi sebuah karya yang bermakna dan hidup.

Novel secara garis besar adalah sebuah cerita yang menceritakan sebagian kecil kisah hidup seseorang. Dalam karangannya novel tidak lepas dari kebudayaan masyarakat yang mengitarinya. Dengan novel kita tidak perlu terjun langsung untuk mengetahui kebudayaan dari masyarakat yang ada di luar daerah. Novel dan masyarakat merupakan hal yang relavan, karena dalam novel mendeskripsikan kehidupan manusia serta budayanya yang diwakili oleh tokoh-tokoh fiksi. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang menceritakan kehidupan tokoh secara meluas di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik Enny (2012).

Karya sastra novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tilisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur- unsur yang padu. Untuk mengetahui makna- makna atau pikiran tersebut, karya sastra novel harus dianalisis.

Analisis struktur merupakan prioritas pertama sebelum diterapkannya diterapkan analisis yang lain. Tanpa analisis struktur tersebut, kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya tersebut tidak dapat ditangkap. Makna unsur- unsur karya sastra hanya dapat ditangkap, dipahami sepenuhnya dan di nilai atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan

karya sastra Teeuw Sugihastuti (2016:43-44). Adapun unsur- unsur intrinsik dalam novel yaitu:

a. Tema

Tema adalah makna sebuah cerita yang secara khusus menerapkan sebagian besar unsurnya dengan cara sederhana. Menurutnya tema bersionisis dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*). Tema dengan deminikan dapat dipandang sebagai dasar cerita atau gagasan dasar umum sebuah karya novel.

b. Alur

Alur adalah cerita yang berisi urutan peristiwa, tetepi setiap peristiwa itu dihubungkan secara kausal. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sedangkan penokohan adalah pelukisan atau gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

d. Latar

Latar adalah segala ketentuan, petunjuk, atau pengscusn yang berkaitan dengan waktu, ruangn, dan suasana terjadinya peristiwadalam suatu karya sastra Panuti-Sudjiman (dalam Sugihastuti 2016:54).

e. Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dari ceritanya.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam- macam sudut pandang. Ada yang melihat berdasarkan non gaya bahasa dan ada pula yang melihat dari segi bahasa itu sendiri. Berdasarkan pengarang, masa, medium, subjek (pokok pembicaraan), tempat, hadirin atau pembaca, dan tujuannya.

7. Feminis dalam Novel *Marlena* Karya Syaf Anton WR

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam novel *Marlena* sebagai objek penelitian. Maka kritik sastra yang digunakan sebagai alat analisis adalah kritik sastra feminis. Kritik sastra feminis yang dimaksud ialah kritik sastra yang berada dalam pandangan feminis marxis.

Dalam selang kehidupan, kaum perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki menjadi garda terdepan dan mengesampingkan kaum perempuan. Selain itu, kondisi ini pun diperparah lagi dengan fundamentalisme adat kebiasaan yang melakukan operasi terhadap kaum perempuan sehingga muncul anggapan bahwa kaum perempuan makhluk lemah yang harus tunduk pada kaum laki- laki.

Hal tersebut tentunya berkaitan dengan novel *Marlena* karya Syaf Anton W.R dimana ada peran perempuan mengukuhkan pendidikan. Novel ini mengukuhkan cerita tentang seorang gadis yang bernama Marlena seorang gadis kecil yang tinggal di Pulau Madura tepatnya di kampung Lebak. Marlena seorang gadis yang tinggal hanya dengan Bruddin (ayah Marlena) , ibunya sudah meninggal ketika melahirkan Marlena. Ayah Marlena seorang nelayan dan buruh angkut ikan yang penghasilannya sangat rendah hanya pas untuk makan saja.

Suatu hari Marlana ingin sekolah dan dia memberitahu keinginannya kepada ayahnya. Ayah Marlana bingung karena ia tidak memiliki uang untuk biaya sekolah anaknya. Karena Bruddin sangat menyayangi anaknya ia pun pergi ke rumah Haji Mastur untuk menijam uang. Dengan kebaikan Haji Mastur yang memberikan uang pinjaman kepada Bruddin untuk biaya sekolah Marelen. Bruddin pun menyampaikan kabar gembira ini kepada Marlana, Marlana gembira kerena ia akan sekolah.

Berkat bantuan Haji Mastur, Marlana bisa masuk sekolah dasar. Hari pertama masuk sekolah dilalui dengan kegembiraan. Tas plastik yang berisi buku pelajaran, dijinjingnya sambil bernyanyi. Marlana adalah siswa yang pintar dan mengikuti perlombaan cerdas cermat dan membaca puisi di sekolahnya dalam acara 17 agustus. Marlana juga membacakan puisi di pendopo Kecamatan yang di hadiri para pejabat.

Sayangnya Marlana yang pintar itu harus menikah diusia yang masih sangat muda itu. Haji Mastur dan istri Hajjah Minah datang ke rumah Bruddin untuk menyampaikan niatnya untuk menikahkan Marlen dengan putranya Kamil. Kamil yang awalnya sekolah di kota dan terlibat tindakan kriminal, langsung di jemput pulang Haji Mastur dan mendapatkan ultimatum bahwa dia harus dikawinkan. Dengan harapan dapat mengobati kenakalan Kamil.

Tapi setelah perkawinan terlaksana, nyatanya pikiran Kamil belum juga terbuka. Sementara Marlana yang masi hijau tidak mampu menyesuaikan dirinya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga. Percecokan demi percecokan terus terjadi. Buntutnya Marlana pulang ke rumah Bruddin dan tak mau kembali lagi.

Marlena sudah tidak kuat lagi karena kerap mendapatkan perilaku kasar dari Kamil yang suka marah- marah dan memukul.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan unsur dari kerangka teoritis di atas yang telah menjabarkan hal- hal yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus dalam kajian feminisme metode deskriptif kualitatif yang terdapat dalam novel *Marlena* karya Syaf Anton W.R.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian digunakan sebagai pengganti hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan- pertanyaan dan pendapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Pernyataan penelitian ini dilakukan setelah rumusan masalah. Berdasarkan penjelasan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat adanya citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dalam Novel *Marlena Gadis Madura*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Studi pustaka ialah sebuah penelitian yang tidak menggunakan tempat khusus. Lama penelitian direncanakan selama enam bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rencana waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Jenis Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan																							
		April 2021				Juni 2021				September 2021				Oktober 2021				November 2021				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan Proposal										■	■	■												
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■								
6	Pengelolaan Data														■	■	■								
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																						■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Marlena* karya Syaf Anton W.R, penerbit *Bening Pustaka*, 277 halaman, cetakan pertama 2019.

2. Data Penelitian

Data penelitian adalah seluruh isi novel *Marlena* karya Syaf Anton WR dengan menelusuri tokoh wanita yang dipersentasikan dalam cerita tersebut. Untuk menguatkan data-data, penelitian menggunakan buku-buku yang referensi dan relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasusan dan juga dengan cara mendeskripsikan kata- kata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Dalam hal penelitian mendeskriptifkan data Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Marlena Gadis Madura* menggunakan kajian feminisme.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Abdul Chair, 2010 :38). Oleh karena itu, variabel penelitian ini perlu dilakukan untuk dijelaskan agar pembelajaran tidak lari dari jalur yang telah ditetapkan. Adapun variabel yaitu citra perempuan dalam novel Marlena gadis madura.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana penelitian akan menjelaskan tentang suatu variabel yang akan diteliti. Ada berbagai macam cara untuk meneliti sesuatu yang konseptual sehingga definisi operasional variabel harus dibedakan dari definisi operasional. Definisi dari suatu variabel yang akan diteliti maka umumnya didapatkan adalah suatu definisi konseptual. Sesuatu yang berupa konstruk pemikiran tentang suatu hal yang sifatnya umum untuk dapat menyusun operasionalisasi definisi konseptual yang tepat dari suatu variabel maka penelitian harus mengetahui atau memperkirakan apa saja yang dapat dipakai untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Kajian feminisme merupakan bagian pembelajaran kritik sastra yang ada dalam karya sastra. Dengan demikian feminis dapat dikaji dengan menggunakan metode deskriptif dikarenakan dalam metode deskriptif penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

2. Dalam suatu variabel untuk memroleh data nantinya akan dilakukan dengan metode dokumentasi, simak dan catatan di dlam novel *Marlena* tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah srana yang harus dibuat untuk menampung dan mengolah berbagai data yang ada dikumpulkan dalam penelitian. untuk mempermudah penelitian dalam melakukan pengumpulan data, penelitian akan menggunakan catatan. Catatan yang digunakan dalam pengumpulan data berupa catatan hasil bacaan novel tersebut, hssil dari catatan bisa mendapatkan narasi secara detail melalui peristiwa cerita yang ada di novel.

Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan semua data adalah dokumentasi sedangkan intrumen untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan pristiwa cerita dari novel tersebut.

Tabel 3.2

Citra Perempuan Novel *Marlena Gadis Madura*

Citra Perempuan	Deskriptif	Halaman
Citra Diri Perempuan		
Citra Sosial Perempuan		

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi saat melakukan penelitian. Penelitian perlu menganalisis data tersebut agar mudah dipahami dan analisis data juga diperlukan agar peneliti mendapatkan solusi atas A penelitian yang tengah dikerjakan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu akan menjadi hipotesis. Analisis data dapat disimpulkan bahwa telaah atas catatan sebagai sumber masalah yang akan diteliti dan bagian yang penting dalam penelitian ilmiah (Prof. Dr. Sugiyono.2018:245). Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian serta mencari informasi dari orang yang sudah tahu mengenai penelitian ini agar mempermudah peneliti dalam teknik menganalisis data. Penelitian menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami cerita yang terdapat dalam novel *Marlena* dengan perlahan dan hati-hati. Adapun teknik teknik menyimak yang di gunakan yakni memacu isi cerita novel *Marlena*.
2. Mencatat merupakan tulisan sesuatu yang digaris bawah sebagai objek dari penelitian yang merupakan feminis yang ada pada novel.
3. Menganalisis data yang telah didapatkan sebagai maslah yang akan dibahas. Pada bagian ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari novel yang

hasil penjelasan dari rumusan masalah yang dijawab oleh peneliti sebagai bentuk deskriptif penelitian.

4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB VI

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pembahasan pada bab ini adalah penguraian data dan hasil penelitian permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yakni memaparkan dan menggambarkan yang terdapat pada novel *Marlena Gadis Madura* ada pun gambaran dari data penelitian yang berkaitan dengan citra diri perempuan dan citra sosial perempuan pada tokoh utama dalam novel *Marlena Gadia Madura*.

Tabel 4.1

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

No	Data	Citra Diri Perempuan		Citra Sosial Perempuan		Hal
		Aspek Fisik	Aspek Psikis	Keluarga	Masyarakat	
1.	Soleha memang sudah berusaha sekuat tenaga. Tetapi takdir Tuhan menghendaki lain. Pada saat orok itu terlahir, Tuhan justru memanggil Soleha. Ibu Marlena. “ Ayah menangis,” suara resah membisik di sampingnya. Bruddin terkejut. Ternyata Marlena telah bangun dan sempat memperhatikan kekakuan orang tuanya.	√				9
2.	“ Ayah” seru Marlena ragu. “hemm, ada apa lagi ?”. Tanya Bruddin memencing . “Lena ingin”, ucapnya ragu. “Pasti telur penyu”, tebak Bruddin” “ Tidak “ jawab Marlena	√		√		17

	<p>manja “Lalu ingin apa?”, tanya Bruddin kembali “Lena ingin sekolah ,” tandasnya. “Se-ko-lah ?” ulang ayahnya pelen. “Iya” sahut Marlina lirik . “Marlena ingin sekolah seperti Marbuah, Masduki dan lain-lainnya, tabahnya.</p>					
3.	<p>“Dalam perlombaan cerdas cermat dan lomba baca puisi”, okeh Marlina bangga. “Waw bagus itu “, Fatimah memuji dengan tulus. “Lalu yang mengajari membaca puisi siapa?” “Bu Parmi” jawab Marlina singkat. Kemudian Marlina mengambil kertas dari tas plastik yang ditentengnya. Dia mundur beberapa langkah. Kakinya tegap matanya menatap lurus pada kertas dihadapannya, kemudian menoleh ke arah Fatimah yang sudah duduk bersama ayahnya. Dengan lantang Marlina membacakan puisi “Aku” karya Chairil Anwar.</p>				√	28
4.	<p>Marlena yang masih kelas 2 SD itu tidak ingin menggantungkan hidupnya pada orang lain. Maka dipilihlah jalan ini, dengan tangan yang mungil dia harus menjinjing keranjang dan menjual jasa sebagai buruh angkut ikan-ikan yang baru turun dari perahu. Demi kegitannya yang baru , Marlina terpaksa dia sering bolos sekolah</p>	√	√			37
5.	<p>“Sebenarnya aku ingin mempererat tali persaudaraan kita” kata Haji Mastur hati-hati. Sementara Bruddin mendengar dengan serius. “Nah , karena itulah setelah kami pertimbangkan masak-masak, kami akan sangat</p>	√				39

	senang dan bahagia, bila Marlana dijodohkan dengan Kamil. Itu pun bila Le Bruddin tidak keberatan”, kata Haji Mastur pada pokok persoalan. Mendengar itu, Bruddin terhenya.ia tidak yakin bila kata-kata itu keluar dari bibir Haji Mastur yang selama inibanyak berkorban untuk kebutuhannya.					
6.	Marlena yang setiap malam terbiasa tidur dengan Bruddin , kini harus tidur dengan orang asing yang kini disebut sebagai suami. Marlana sangat takut hingga tubuhnya mengigil. Sementara Kamil dengan buas menyergap gadis cilik yang ketakutan itu. Bagi Marlana, malam itu pengalaman malam yang paling mengerikan selama hidupnya. Bahkan untuk menangis pun Marlana tak mampu.		√			57
7.	“Lena tak sanggup ayah. Kak Kamil selalu marah-marah. Kadang lena dipukuli”, suara Marlana lirih, selirih sedu-sedan yang diterimanya. Krongkongan bruddin tersa tersumbat, sehingga tak mampu lagi dilontarkan Marlana terasa bagai duri yang menusuk-nusuk ulu hati.		√	√		59
8.	“Ayah, ayah, bangun, ini lena sudah datang”, ujar nya sedikit gugup. Tetapi tubuh kurus itu sudah tidak bergeming. Diguncangnya dengan keras, tetapi tetap saja tak bergerak. Tubuh itu telah kaku.			√		60
9.	Dengan membawa pakaian seadanya Marlana berangkat mengikuti Fatimah. Para tetangga yang setia menemani Marlana, mengantarkan mereka dengan pandangan penuh				√	63

	haru, Marlana bersalama dan berpamitan dengan mereka semua. Dengan langkah pasti ia tinggalkan rumah yang penuh kenangan itu.					
10.	Sedangkan Marlana kini tumbuh sebagai gadis yang cantik licah dan cerdas. Masa-masa SMA ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Marlana. Berbagai kegiatan diikuti, dari oleh raga, pramuka, dan yang paling disukai adalah aktif dalam kegiatan sanggar seni. Nampak bakat yang dulu terpendam kini nampak semakin menonjol.	√				73
11.	Cinta pertama mampu melambungkan Marlana ke awang-awang. Hari-hari yang dipenuhi banyang senyum Taufik yang menawan. Belajar tak pernah konsentrasi, semua keras yaang dibuka, semua dindidng yang dilihat terpantul tatapan mata Taufik yang sejuk dan penuh kedamaian. Setiap pergi dan pulang sekolah Marlana selalu bersama Taufik.	√			√	79
12.	Terik panas tanah garam seakan membelah bulat kepala Marlana. Untuk itu seperti biasanya, Marelena membelpkkana setir sepedanya menuju kedai es degan. Belum lagi tuntas menyegarkan tenggorokkannya, kemudian tanpa diduga seorang laki-laki muncul di depannya. Laki-laki tegap berwajah keras. Marlana hampir tidak percaya, bila laki-laki itu nampak lebih tua dari dugaannya. Yah, laki-laki yang dulu dianggapnya sebagai singa buas pernah menerkam jiwa dan raganya.				√	100
13.	Saat itu pulalah kedua sahabat itu mulai saling mengerti. Keduanya serasa		√		√	125

	sama- sama memiliki tanggung jawab terhadap dirinya maupun sahabatnya. Tugas Narti, kini sebagai jembatan penghubung antara Marlana dan Taufik. Sedangkan tugas Marlana juga sama. Yaitu sebagai jembatan penghubung antara Narti dan Pak Jamil.					
14.	Pada detik- detik akhir Ebtanas, keduanya ternyata berhasil sempurna, sehingga laut suka tampak menggenang di wajah mereka. “Bagaimana Lena kau lulus?” tanya Narti. “Alhamdulillah, berkat kerja keras dan doa kita” sahut Marlana sumringa “Taufik bagaimana?” “lulus” “Syukurlah” “Dan kau sendiri?” “Lulus” Keduanya berpelukan, seakan mengisyatkan pelukan perpisahan bagi kedua sahabat itu				√	138
15.	Setelah diurus, ternyata korban sasaran itu adalah Kamil sendiri, yang sekaligus menjadi otak penculikan Marlana. Namun bagi Pak Toha, belum lega bila anak angkatnya belum ketemu. Setelah mendapatkan petunjuk dari kelompok penculikan itu, baru segera dijemput dari suatu tempat yang cukup jauh dari pandangan mata warga sekitar dlam sebuah rumah, di sana Marlana sedang dikurung dalam sebuah kamar. Baru kemudian meledak tangis haru dari ayah dan anak angkat itu.			√	√	161
16	Marlena memergoki seorang wanita tua sedang menadakan tangan duduk di trotoar. Dan biasanya kebanyakan wanita- wanita				√	186

	<p>ramaja yang berlalu di depannya, tak kan peduli. Walaupun peduli, paling-paling melemparkan uang logam tanpa ekspresi belas kasihan atau rasa hormati di hadapan seorang tua. Namun Marlina justru sebaliknya. Sesaat matanya menatap wanita tua itu. Marlina ikut jongkok di dekatnya. Bahkan tanpa rasa malu dan jiji, ia berbincang-bincang leluasa, sebagaimana layaknya perbincangan antara orang tua dan anaknya.</p>					
17	<p>Setelah dimusyawarahkan, diputuskan bahwa keduanya harus segera dinikahkan. Mengingat tugas kewajiban mereka sama-sama memikul beban dan tanggung jawab atas dirinya. Setelah perkawinan itu mereka tetap dalam posisi masing-masing. Ilham meneruskan tugasnya di Malang, sedangkan Marlina tetap meneruskan kuliahnya.</p>	√				

B. Analisis Data

1. Gadis yang sejak kecil sudah ditinggal ibunya

Ibu adalah sosok yang sangat istimewa . sosok ibu merupakan sosok yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Ibu merupakan tempat kita bersandar dan tempat kita mengadu ketika kita sedang dalam masalah. Kasih sayang seorang ibu tiada duanya. Seburuk apa pun perlakuan anak terhadapnya ibu selalu bisa menerima baik buruknya seorang anak dengan tulus. Ketika anak yang tidak memiliki sosok seorang ibu dia tidak akan pernah merasakan kasih sayang seorang ibu. Berdasarkan data yang ada pada novel *Marlena* adalah sebagai berikut.

Soleha memang sudah berusaha sekuat tenaga. Tetapi takdir Tuhan menghendaki lain. Pada saat orok itu terlahir, Tuhan justru memanggil Soleha. Ibu Marlena.

“ Ayah menangis,” suara resah membisik di sampingnya. Bruddin terkejut. Ternyata Marlena telah bangun dan sempat memperhatikan kekakuan orang tuanya. (halaman 9)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Marlena merupakan seorang anak yang tidak memiliki ibu. Sejak ia masih bayi ibunya sudah meninggal ketika ingin melahirkan dia. Kini dia hanya tinggal bersama seorang ayah. Hanya ayah lah yang ia miliki yang sekaligus merupakan ibunya.

2. Marlena yang ingin sekolah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk kemajuan seorang anak. Anak yang terdidik akan mencerminkan pola pikir yang baik. Anak yang sekolah atau yang memiliki pendidikan akan memiliki cara berpikir yang berbeda dengan anak yang tidak bersekolah. Sekolah adalah jalan membuka pintu dunia

tanpa batas. Pendidikan sangat penting bagi seorang anak. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

“ Ayah” seru Marlena ragu.
 “hemmm, ada apa lagi ?”. Tanya Bruddin memancing .
 “Lena ingin”, ucapnya ragu.
 “Pasti telur penyu”, tebak Bruddin”
 “ Tidak “ jawab Marlena manja
 “ Lalu ingin apa?”, tanya Bruddin kembali
 “Lena ingin sekolah ,” tandasnya.
 “ Se-ko-lah ?” ulang ayahnya pelen.
 “Iya” sahut Marlena lirih . “Marlena ingin sekolah seperti Marbuah, Masduki dan lain-lainnya, tambahna.(halaman 17)

Kutipan tersebut mengemukakan bahwa Marlena merupakan anak yang sangat ingin bersekolah. Ia ingin bersekolah seperti teman- temanya, apa lagi mendengar cerita Kamal tentang anaknya sekolah di kota. Tetapi Bruddin tidak memiliki uang untuk menyekolahkan anaknya. Melihat keinginan Marlena dan kepintaran anaknya Bruddi pun meminjam uang kepada tetangga untuk sekolah anaknya.

3. Perlombaan tujuh belasan

perayaan tujuhbelasan merupakan pesta rakyat yang diadakan untuk merayakan kemerdekaan Indonesia. Kegiatan itu biasanya meliputi upacara bendera, dan rangkaian perlombaan yang diadakan di lingkungan setempat, seperti menghias sekolah, perlombaan makan kerupuk, lari gabi, baca puisi, menggambar, dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

“ Dalam perlombaan cerdas cermat dan lomba baca puisi”, oceh Marlena bangga.
 “Waw bagus itu “, Fatimah memuji dengan tulus.

“Lalu yang mengajari membaca puisi siapa?”

“ Bu Parmi” jawab Merlena singkat. Kemudian mrlena mengambil kertas dari tas plastik yang ditentengnya. Dia mundur beberapa langkah. Kakinya tegap matanya menatap lurus pada kertas dihadapannya, kemudian menoleh ke arah Fatimah yang sudah duduk bersama ayahnya. Dengan lantang Marlana membacakan puisi “*Aku*” karya Chairil Anwar (halaman 28).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Marlana merupakan anak yang pandai di sekolah. Dia yang masih duduk di bangku kelas 2 SD mampu memenangkan perlombaan membaca puisi. Dan tampil membacakan puisi di pendopo Kecamatan yang dihadiri para pejabat.

4. Gadis kecil yang harus bekerja

Feminis merupakan gerakan perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum prempuan sebagai kelas sosial ditengah keluarga. Begitu juga dengan peran perempuan bernama *Marlena* dalam kehidupan keluarga pada novel *Marlena Gadis Madura*. Perempuan yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan data yang ada pada novel *Marlena* sebagai berikut.

Marlena yang masih kelas 2 SD itu tidak ingin menggantungkan hidupnya pada orang lain. Maka dipilihlah jalan ini, dengan tangan yang mungil dia harus menjinjing keranjang dan menjual jasa sebagai buruh angkut ikan-ikan yang baru turun dari perahu. Demi kegitannya yang baru, Marlana terpaksa dia sering bolos sekolah. (halaman37)

Keadaan yang memaksa Marlana harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan membeli obat untuk ayahnya yang sedang sakit. Dengan tangan mungilnya itu ia mengangkat keranjang ikan yang baru turun dari

perahu. Biar pun Marlana sudah banting tulang bekerja di pantai tetapi tetep saja belum mencukupi kebutuhan sehar-hari.

5. Gadis kelas 2 SD yang harus menikah

Citra diri perempuan dalam aspek fisik yang digambarkan dalam novel ini adalah seorang tokoh perempuan yang masih duduk di bangku kelas 2 SD. Yang harus menikah dengan seorang laik- laki dari sahabat ayahnya. Berdasarkan data yang ada pada novel *Marlena* sebagai beriku.

“Sebenarnya aku ingin mempererat tali persaudaraan kita” kata Haji Mastur hati- hati. Sementara Bruddin mendengar dengan serius.
 “Nah, kareana itulah setelah kami pertimbangkan masak-masak, kami akan sangat senang dan bahagia, bila Marlana dijodohkan dengan Kamil. Itu pun bila Le Bruddin tidak keberatan”, kata Haji Mastur pada pokok persoalan.

Mendengar itu, Bruddin terhenya.ia tidak yakin bila kata-kata itu keluar dari bibir Haji Mastur yang selama ini banyak berkorban untuk kebutuhannya. (halaman 39)

Di usia yang masih muda Marlana harus menkah dengan Kamil anak dari sahabat ayahnya yang sudah banyak membantu keluarganya, dari biaya sekolahnya, dan biaya berobat ayahnya. Wlaupun hati Brudiin berat, namun ia tidak dapat berbuat banyak karena iya sudah berhutang budi kepada keluarga Haji Mastur yang sudah banyak mamebantu kehidupanya.

6. Kehidupan setelah menikah

Pernikahan adalah perjanjian perkawinan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Fakta kehidupan pernikahan

tidak semua indah dan menyenangkan. Akan ada banyak tantangan hidup yang datang silih berganti. Kehidupan pernikahan tidaklah muda, apa lagi harus dihadapi anak yang masih duduk dibangku kelas 2 SD. Begitu juga yang dialami tokoh utama dalam novel *Marlena*. Perempuan yang harus sisp menjadi seorang istri. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena*.

Marlena yang setiap malam terbiasa tidur dengan Bruddin , kini harus tidur dengan orang asing yang kini disebut sebagai suami. Marlena sangat takut hingga tubuhnya mengigil. Sementara Kamil dengan puas menyergap gadis cilik yang ketakutan itu. Bagi Marlena, malam itu pengalaman malam yang paling mengerikan selama hidupnya. Bahkan untuk menangis pun Marlena tak mampu. (halaman57)

Marlena merupakan gadis yang masih hijau tidak sanggup menyesuaikan diri sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Marlena yang biasa tidur dengan Bruddin kini harus tidur dengan orang asing yang sekarang menjadi suami. Percekcokan sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga Marlena. Berujung Marlena pulang kerumah Bruddi dan tidak ingin kembali lagi ke rumah keluarga Haji Mastur.

7. Perlakuan kasar yang selalu diterima

Kekerasan kerap terjadi dalam rumah tangga, baik secara verbal hingga serangan fisik. Kejadian yang lebih banyak dirasakan wanita ini tentunya akan menyakiti istri. Begitulah yang dialami tokoh utama dalam novel *Marlena*. Ia mendapatkan perlakuan kasar dari suaminya. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

“Lena tak sanggup ayah. Kak Kamil selalu marah- marah. Kadang lena dipukuli”, suara Marlana lirih, selirih sedu-sedan yang diterimanya. Krongkongan bruddin tersa tersumbat, sehingga tak mampu lagi dilontarkan Marlana terasa bagai duri yang menusuk- nusuk ulu hati. (halaman59).

Marlena yang kerap mendapatkan perlakuan kasar dari Kamil. Kini ia pulang ke rumah orang tuanya dan tidak ingin kembali lagi bersama suaminya. Hal itu pun mengakinbatkan Haji Mastur marah kepada Bruddin, dan memutuskan hibungan tanpa memberi status yang pasti kepada Marlana.

8. Kepergian Bruddin

Kepergian orang tercinta akan menimbulkan kekosongan dalam hati apa lagi bila seorang ayah. Kepergian seorang ayah menghadap sang pencipta meninggalkan luka dan kesedihan yang sangat mendalam. Begitulah yang dihadapi perempuan yang bernama Marlana. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

“Ayah, ayah, bangun, ini lena sudah datang”, ujar nya sedikit gugup.

Tetapi tubuh kurus itu sudah tidak bergeming. Diguncangnya dengan keras, tetapi tetap saja tak bergerak. Tubuh itu telah kaku. (halaman 60)

Didapatinya ayahnya sedang tertidur telentang dengan berceceran dara di sekitarnya. Pelan- pelan di dekati tubuh ayahnya. Wajah pucat itu tersa dingin ketika Marlana menyentuhnya. Marlana mencoba benbangnunkan ayahnya dengan menguncang tubuhnya. Namun ayahnya sudah menghadap sang pencipta. Kini

dia hanya tinggal sendiri dan tidak memiliki siapa- siapa. Kini lengkap lah penderitaan Marlana menjadi anak Yatim Piatu.

9. Pindahnya Marlana ke rumah keluatga pak Toha

Citra perempuan dapat disederhanakan dalam dua peren yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peren perempuan dalam masyarakat. Begitu juga dengan peran perempuan yang bernama Marlana merupakan dalam keluarga dan masyarakat yang ada dalam novel *Marlena*. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

Dengan membawa pakaian seadanya Marlana berangkat mengikuti Fatimah. Para tetangga yang setia menemani Marlana, mengantarkan mereka dengan pandangan penuh haru, Marlana bersalama dan berpamitan dengan mereka semua. Dengan langkah pasti ia tinggalkan rumah yang penuh kenangan itu.(halaman 73)

Marlena yang tinggal sebatang kara kini diangkat menjadi anak dari pak Toha dan bu Rasmi. Setelah mendengar kepergian ayah Marlana, Fatimah pun memimta ijin kepada ayah dan ibunya untuk membawa Marlana ke rumah dan tinggal bersama. setelah sampainya Marlana di rumah pak Toha ia pun langsung menyalami pak Toha dan bu Rasmi yang kini telah menjadi orang tua angkatnya.

10. Merlena yang duduk dibangku SMA

Citra diri perempuan secara tersirat meliputi citra fisik dan cirta pisikis perempuan. Citra fisik dapat ditandai dengan perubahan pisik seseorang. Begitu juga peran perempuan yang bernama Marlana yang terjadi dalam citra diri perempuan. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

Sedangkan Marlana kini tumbuh sebagai gadis yang cantik licah dan cerdas. Masa-masa SMA ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Marlana. Berbagai kegiatan diikuti, dari olahraga, pramuka, dan yang paling disukai adalah aktif dalam kegiatan sanggar seni. (halaman 73)

Marlana yang kini telah tumbuh menjadi gadis remaja dan duduk di bangku SMA kini sibuk mengikuti kegiatan di sekolah. Bakat yang dulu terpendam kini semakin menonjol dengan mengikuti kegiatan sanggar seni. Sanggar seni merupakan kegiatan yang sangat disukai Marlana, hal itu sudah terlihat sejak ia masih duduk di bangku SD yang telah mengikuti perlombaan.

11. Cinta pertama yang melambung

Cinta memang dapat membuat perubahan bagi seseorang. Perubahan itu bisa saja baik atau pun sebaliknya. Begitu juga yang terjadi pada gadis yang bernama Marlana, mengalami perubahan karena cinta yang dirakanya. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlana* sebagai berikut.

Cinta pertama mampu melambungkan Marlana ke awang-awang. Hari-hari yang dipenuhi banyang senyum Taufik yang menawan. Belajar tak pernah konsentrasi, semua keras yang dibuka, semua dindidng yang dilihat terpantul tatapan mata Taufik yang sejuk dan penuh kedamaian. Setiap pergi dan pulang sekolah Marlana selalu bersama Taufik. (halaman 79)

Marlana yang kini tumbuh remaja mengalami jatuh cinta dengan teman satu sekolahnya yang bernama Taufik. Namun cinta yang dirasakan Marlana membawa perubahan yang buruk terhadap nilai rapot yang menurun akibat tidak bisa konsentrasi dalam belajar. Karena mendapatkan nilai rapot yang jelek pak

Toha pun menegur anak angkatnya itu, dan menayakan apa yang membuat nilainya mengalami penurunan.

12. Pertemuan kembali dengan Kamil

Setiap orang ingin bertemu kembali dengan seseorang yang telah berpisa. Berbeda dengan tokoh perempuan yang bernama Marlana, ia sangat terkejut ketika bertemu dengan Kamil orang yang sangat sudah lama dilupakan. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

Terik panas tanah garam seakan membelah bulat kepala Marlana. Untuk itu seperti biasanya, Marelena membelpkkana setir sepedanya menuju kedai es degan. Belum lagi tuntas menyegarkan tenggorokkannya, kemudian tanpa diduga seorang laki- laki muncul di depannya. Laki- laki tegap berwajah keras. Marlana hampir tidak percaya, bila laki- laki itu nampak lebih tua dari dugaannya. Yah, laki- laki yang dulu dianggapnya sebagai singa buas pernah menerkam jiwa dan raganya.(halaman 100)

Pertemuan Marlana dengan Kamil yang secara tiba- tiba membuat Marlana terkejut. Kamil yang dianggapnya sebagi singa buas yang pernah menerkam jiwa dan raganaya. Kedatangan kamil menjumpai Marlana ingin maminta marlena kembali dengannya, karna ia sudah lama mecarinya, karena menurutnya mereka masih terikat dalam ikatan pernikahan. Hal itu membuat Marlana bingung dan sedih haruskan Marlana kembali dengan Kamil.

13. Persahabatan Narti dan Marlana

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih dalam kegiatan sosial. Sahabat

akan mendukung sesuatu keputusan yang anak kita ambil. Sahabat juga support system yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral atau materi, kapan pun kita butuh. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

Saat itu pulalah kedua sahabat itu mulai saling mengerti. Keduanya serasa sama- sama memiliki tanggung jawab terhadap dirinya maupun sahabatnya. Tugas Narti, kini sebagai jembatan penghubung antara Marlena dan Taufik. Sedangkan tugas Marlena juga sama. Yaitu sebagai jembatan penghubung antara Narti dan Pak Jamil.(halaman 125)

Setelah melewati kesalahpahaman antara Narti, Marlena, Pak Jamil dan Taufik. Kini, Kedua sahabat ini mulai saling mengerti atas tanggung jawab masing- masing yang harus saling membantu dan saling mendukung. Seperti Narti yang harus membantu hubungan Marlena dan Taufik, begitu juga dengan Marlena yang harus membantu hubungan Narti dan Pak Jamil.

14. Kelulusan SMA

Kelulusan merupakan kabar bahagia yang selalu ditunggu. Kelulusan SMA merupakan kelulusan yang sangat ditunggu karena kita akan memilih untuk masuk ke perguruan tinggi atau universitas yang di inginkan. Dengan memilih universitas yang di inginkan kita dapat belajar dan melanjutkan cita- cita. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlena* adalah sebagai berikut.

Pada detik- detik akhir Ebtanas, keduanya ternyata berhasil sempurna, sehingga laut suka tampak menggenang di wajah mereka.

“Bagaimana Lena kau lulus?” tanya Narti.

“Alhamdulillah, berkat kerja keras dan doa kita” sahut Marlana sumringa

“Taufik bagaimana?”

“lulus”

“Syukurlah”

“Dan kau sendiri?”

“Lulus”

Keduanya berpelukan, seakan mengisyatkan pelukan perpisahan bagi kedua sahabat itu (halaman 136)

Kelulusan kedua sahabat itu sangat bahagia karena kelulusannya. Kemudian Marlana berencana melanjutkan kuliah di IKIP Surabaya, Taufik melanjutkan ke UNEJ, sedangkan Narti ingin menikah dengan Pak Jamil. Dengan masuk di kampus IKIP Surabaya Marlana dapat melanjutkan cita-citanya dan lebih fokus mendalami bakatnya di dunia sastra.

15. Penculikan Marlana

Perdagangan perempuan merupakan salah satu tindak pidana yang sangat kompleks dan merupakan kejahatan yang luar biasa. Praktik jual beli manusia terutama perempuan dan anak-anak sudah lama terjadi. Bahkan terjadi dari waktu ke waktu dan mengalami perubahan cara dan pola kerja dalam penculikan korban.

Setelah diurus, ternyata korban sasaran itu adalah Kamil sendiri, yang sekaligus menjadi otak penculikan Marlana. Namun bagi Pak Toha, belum lega bila anak angkatnya belum ketemu. Setelah mendapatkan petunjuk dari kelompok penculikan itu, baru segera dijemput dari suatu tempat yang cukup jauh dari pandangan mata warga sekitar dalam sebuah rumah, di sana Marlana sedang dikurung dalam sebuah kamar. Baru kemudian meledak tangis haru dari ayah dan anak angkat itu (halaman 161)

Penculikan Marlina yang dilakukan Kamil membuat semua orang terpukul dan sedih. Membuat bu Rasmi jati sakit karena kepikiran dengan Marlina. Penculikan yang dilakukan Kamil pada Marlina merupakan sindikat perdagangan perempuan ke luar negeri yang menyamar menjadi tekong.

16. Wanita yang enerjik tapi fleksibel

Cita sosial perempuan adalah citra perempuan yang eret kaitannya dengan norma dan berlaku dalam kelompok masyarakat, tempat perempuan menjadi anggota dalam hubungan antar manusia. Kelompok masyarakat yang dimaksud adalah kelompok keluarga dan masyarakat luar. Berdasarkan data yang ada dalam novel *Marlina* adalah sebagai berikut.

Marlina memergoki seorang wanita tua sedang menadakan tangan duduk di trotoar. Dan biasanya kebanyakan wanita-wanita ramaja yang berlalu di depannya, tak kan peduli. Kalaupun peduli, paling-paling melemparkan uang logam tanpa ekspresi belas kasihan atau rasa hormati di hadapan seorang tua. Namun Marlina justru sebaliknya. Sesaat matanya menatap wanita tua itu. Marlina ikut jongkok di dekatnya. Bahkan tanpa rasa malu dan jijik, ia berbincang-bincang leluasa, sebagaimana layaknya perbincangan antara orang tua dan anaknya. (halaman 186)

Marlina merupakan gadis yang sangat mudah bergaul. Ia tidak pernah memandang status sosial ketika bergaul. Ia tidak pernah melirik untuk berteman baik, buruk, miskin atau kaya. Marlina juga merupakan anak yang sangat peduli terhadap masyarakat sekitar. Ia sangat ingin tau cerita hidup yang dialami seorang ibu tersebut, yang hanya tinggal sebatang kara tidak memiliki siapa-siapa.

17. Perkawinan kedua

Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mukhrim. Pernikahan merupakan hal yang sangat penting dan semua orang hanya ingin sekali seumur hidup dalam pernikahan. Semua orang ingin menikah yang panjang dan mendapatkan pendamping yang baik kemudian hidup bersama selama. Berdasarkan adat yang ada dalam novel *Marlena* sebagai berikut.

Setelah dimusyawarahkan, diputuskan bahwa keduanya harus segera dinikahkan. Mengingat tugas kewajibannya mereka sama-sama memikul beban dan tanggung jawab atas dirinya. Setelah perkawinan itu mereka tetap dalam posisi masing-masing. Ilham meneruskan tugasnya di Malang, sedangkan Marlena tetap meneruskan kuliahnya (halaman 232)

“Insya Allah, sebulan lagi aku akan meminangmu, sekaligus mengawinimu,” begitu kepastian Taufik menggempur semangat temp hari. “begitulah banyak kejutan Tuhan”, kata hati Marlena. Namun Marlena tidak dapat menolak semuanya telah diatur oleh kekuatan yang tersembunyi dibalik hati masing-masing (halaman 250)

Perkawinan kedua Marlena dengan Ilham yang merupakan anak dari sahabat ayah angkatnya itu. Walaupun keduanya sudah menikah tapi Marlena masih harus tetap melanjutkan kuliahnya untuk menggapai apa yang selama ini dicita-citakan. Dan wisuda dengan mendapatkan nilai yang memuaskan. Setelah wisuda Marlena dan Ilham tinggal bersama, Ilham yang menjalankan bisnis berencana akan pergi ke Jepang untuk urusan bisnisnya. Ketika keberangkatan Ilham ke Jepang mendapat musibah, pesawat yang ditumpanginya mengalami kecelakaan. Kemudian selang beberapa waktu Marlena mendapat surat dari mantan pacarnya sewaktu SMA.

Mereka pun bertemu kemudian Taufuk ingin melamar Marlana untuk menjadi pendang hidupnya. Taufik dan Marlana pun menikah dan terjadi pernikahan ketiga bagi Marlana. Setelah menikah dengan Taufik yang seorang lurah merekapun dikaruniani anak perempuan dan laki- laki.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada bagian terdahulu dapat terjawab pernyataan penelitian ini. Adapun terdapat adanya citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dalam novel *Marlena Gadis Madura*. Citra diri perempuan dari aspek fisik dan psikis. Aspek fisik ditandai dengan perubahan diri dari ia masih anak- anak hingga tubuh dewasa. Aspek psikisnya digambarkan sebagai perempuan yang kuat dan tegar. Citra sosial perempuan dari sosial keluarga dan sosial masyarakat. Sosial keluarga digambarkan dari keluarga yang miskin dan diangkat menjadi anak pak Toha, dan sangat dengan keluarganya. Citra sosial Masyarakat digambarkan dengan Marlena yang peduli dengan masyarakat sekitar dan tidak memilih-milih teman.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud yang beragam sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan adanya citra diri perempuan dan citra sosial perempuan di dalam novel *Marlena Gadis Madura* keseluruhan dari novel *Marlena*

Gadis Madura keseluruhan ini tentang seorang gadis yang harus terikat tradisi, gadis yang pekerja keras, gadis yang memiliki cita-cita, kasih sayang, keluarga.

2. Lahirnya novel ini berkaitan dengan masih banyaknya perempuan yang dilahirkan dari ganasnya api jaman dan kungkungan tradisi lingkungan, yang kerap kali menjerumuskan ke lembah penyesalan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak mengalami keterbatasan saat mengkaji citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dalam novel tersebut. Terbatasnya referensi mengenai keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, keterbatasan wawasan untuk mengkaji citra diri perempuan dan citra sosial perempuan, dan mencari buku- buku sesuai dengan judul peneliti. Namun, dengan begitu banyak keterbatasan tersebut dapat penulis lalui hingga akhir penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam data di atas terdapat 5 citra diri perempuan aspek fisik, yang mana ditandai dengan adanya perubahan fisik Marlina yang dari SD hingga tumbuh menjadi dewasa.
2. Dalam data di atas terdapat 6 citra diri perempuan aspek psikis, digambarkan sebagai perempuan yang kuat dan pantang menyerah. Dari kecil yang hanya tinggal dengan ayahnya, kemudian dipaksa untuk menikah diusia yang sangat muda, lalu ayahnya meninggal dunia dan dia hanya tinggal sebatang kara. Kemudian dia tinggal bersama ayah angkat dan saudara angkatnya dan tinggal bersama hingga dia tumbuh dewasa dan menikah.
3. Dalam data di atas terdapat 4 citra sosial perempuan keluarga yang digambarkan dari Marlina yang hanya tinggal dengan ayahnya dan diangkat menjadi anak pak Toha
4. Dalam data di atas terdapat 8 citra sosial perempuan masyarakat yang digambarkan dari Marlina yang merupakan anak yang baik dan sopan terhadap orang-orang disekitarnya baik itu pembantu, maupun pengemis di jalanan.
5. Novel Marlina menceritakan tentang perjalanan seorang perempuan yang sejak kecil Marlina telah dihadapkan berbagai cobaan dalam menunaikan

kehidupan. Bahkan setatus anak yatim yang ia sandang sejak lahir dibilang cukup dalam nengarungi ragam penderitaan. Marlina yang sejak kecil harus dipaksa menikah karena keadaan. Kemudian tinggal ayahnya menghadap sang pencipta, hingga dia hidup sebatang kara. Kemudian diangkat menjadi anak pak Toha dirawat dan di besarkan. Hingga belajar diperguruan tinggi dan menikah dengan Ilham. Setelah wisuda Marlina dan Ilham tinggal bersama dan menjalani bisnis. Ilham yang harusterbang ke Jepang untuk urusan bisnis mengalami kecelakaan. Kemudian Marlina medapatkan surat dari Taufik mantan kekasih sewaktu SMA lalu mereka bertemu dan menikah. Mereka memiliki anak perempuan dan laki- laki.

B. Saran

1. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya terutama program pendidikan bahasa Indonesia.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat memetik nilai- nilai yang terkandung dalam penelitian kajian feminis ini dan agar penikmat sastra dapat mengapresiasi karya sastra yang di dalamnya terdapat feminis.
3. Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan, oleh sebab itu diharapkan kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya agar menamba refrensi penunjang lainya agar dapat meningkatkan kualiatas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu Enny, Hilda Peratiwi. 2021. *Analisis Antropologi Sastra dan Kearifan Lokal Dalam Novel KKN Desa Penari Karya Simpleman*. Jurnal International Conference on Malay Identity. 2. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=BbbF6UAAAAAJ&citation_for_view=BbbF6UAAAAAJ:FxGoFyzp5QC
- Fajrina Azwar Awlia, Andriani Dini, Ramadhan Syahrul. 2020. *Citra Perempuan Dalam Novel Gadia Pantai*. Jurnal Deiksi. Vol 12. No 1.
- Kemal Isthifa, Rena Fitria. 2015. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Diantara Asa, Cinta Dan Cinta Karya Isa Elfath*. 3(2). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zr96uRQAAAAAJ&citation_for_view=zr96uRQAAAAAJ:ufrVoPGSRksC
- Lizawati. 2015. *Analisis Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Jogja*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol 4. No 2.
- Ichsan Mhd Adhian, Shinta Dewi Safira, Fitriani Lubis. 2021. *Analisis Novel "Money!" Karya T. Andar Dengan Pendekatan Objektif Teori Mh Abrams*. LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra. 6(2). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Nwy2idMAAAAJ&citation_for_view=Nwy2idMAAAAJ:ULOm3_A8WrAC
- Nazir, Moh, 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nope, Marselina C.Y. 2005. *Jerat Kapitalisme atas Perempuan*. Yogyakarta: Resist Book.
- Rahima Wa, Ana Haerun, Sulfiah. *Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Batih*. Jurnal Bastra Vol 4. No 3.
- Sugihastuti, Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Wardani Hanif Ivo Khusri, Rati Rima. 2020. *Citra Perempuan Dalam Novel Kala*. Jurnal Bahasa Sasatra Dan Pengajaran. Vol 9. No 2.
- Wiyatmi. 2012. *Keritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasi dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- WR Syaf Anton. 2019. *Marlena*. Yogyakarta: Bening Pustaka

Yudiono K.S. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

Lampiran 1 : K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Mayang Sari
 NPM : 1702040037
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,66

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Citra Perempuan dalam <i>Novel Marlina Gadis Madura</i> : Kajian Feminisme	
	Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Linguistik pada Surat Resmi di Kantor Desa Serapit	
	Analisis Perbandingan Kosa Kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Karo dalam Lagu Karo	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Maret 2021
 Hormat Pemohon,

Ayu Mayang Sari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Mayang Sari
 NPM : 1702040037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Citra Perempuan dalam *Novel Marlina Gadis Madura*:Kajian Feminisme

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum. (DISETUI 12/8/21)

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Maret 2021
 Hormat Pemohon,

Ayu Mayang Sari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 : K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. 061- 6622400 Medan 20127

Nomor : 1809/IL.3/UMSU-02/F/2021 Form : K3
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **AYU MAYANG SARI**
N P M : 1702040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Citra Perempuan dalam Novel Marlina Gadis
Madura: Kajian Feminisme**

Pembimbing : **Enny Rahayu, S.Pd.,M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal : **30 Maret 2021**

Wa'alaikumssalam Warahmatullahi Wabarakatuh



Medan, 16 Sa'ban 1442 H
30 Maret 2021 M

Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan),
2. Ketua Program Studi,
3. Pembimbing Materi dan Teknis,
4. Pembimbing Riset,
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ayu Mayang Sari
 NPM : 1702040037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Citra Perempuan Dalam *Novel Marlina Gadis Madura: Kajian Feminisme*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
30 Agustus 2021	Perbaikan BAB I (Kata Pengantar dan Identitas Masalah)	
	Ejaan dan Tata Tulisan	
	Perbaikan BAB II (Kerangka Teori)	
	Perhatikan Daftar Pustaka	
18 September 2021	Perhatikan Tata Tulisan	
	Lengkapi Daftar Pustaka	
19 September 2021	ACC Seminar	

Medan, 22 September 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Lampiran 5 : Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayu Mayang Sari
 NPM : 1702040037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Citra Perempuan Dalam *Novel Marlina Gadis Madura*: Kajian Feminisme

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 22 September 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
 Indonesia

Pembimbing


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


 Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Lampiran 6 : Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Ayu Mayang Sari
 N P M : 1702040037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
 Hari : Rabu
 Tanggal : 6 oktober 2021
 dengan judul proposal Analisis Citra Perempuan Dalam Novel *Marlena Gadis Madura*:
 Kajian Feminisme

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 6 oktober 2021
 Wasalam
 Ketua Program Studi,


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7 : Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Ayu Mayang Sari
 NPM : 1702040037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 :ANALISIS CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL
 Judul Proposal *MARLENA GADIS MADURA: KAJIAN FEMINISME*

pada hari Rabu tanggal Enam bulan Oktober tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 6 Oktober 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Isthifa Kemal, M.Pd

Dosen Pembimbing,

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 8 : Surat Pernyataan**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ayu Mayang Sari
 NPM : 1702040037
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Marlena Gadis Madura*:
 Kajian Feminisme

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Ayu Mayang Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd

Lampiran 9 : Mohon Izin Riset



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2601 /IL.3/UMSU-02/F/2021 Medan, 05 Rabiul Akhir 1443 H
Lamp : --- 10 Nopember 2021 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua ~~sehat wal'afiat~~ dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu ~~Memberikan izin kepada mahasiswa~~ untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : AYU MAYANG SARI
N P M : 1702040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Marlena Gadis Madura*: Kajian Feminisme

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pritinggal **

Lampiran 10 : Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu Mayang Sari
NIM : 1702040037
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Citra Perempuan dalam Novel Morlena Gadis Madura:Kajian Feminis”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan 13 Jumadil Akhir 1443 H.
10 Januari 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 : Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/ KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu Mayang Sari
NPM : 1702040037
Fakultas : FKIP
Jurusan : Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Jumadil Akhir 1443 H.
 07 Januari 2022 M.



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ayu Mayang Sari
N.P.M : 1702040037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Citra Perempuan Dalam Novel *Marlena Gadis Madura: Kajian Feminisme*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 November 2021	Penyerahan Skripsi		
29 November 2021	Perbaiki pengumuman pilihan kata pengantar		
13 Desember 2021	1. Perbaiki Abstrak 2. Perbaiki tabel hasil Deskripsi Penelitian		
17 Desember 2021	1. Perbaiki penulisan Daftar Pustaka 2. Perhatikan detail penulisan		
5 Januari 2022	ACC Sidang Meja Hijau		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyani, S.Pd., M.Pd.

Medan, 5 Januari 2022
Dosen Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum

Lampiran 13 : Turnitin

Ayu Mayang Sari : Analisis Citra Perempuan Dalam Novel
Marlena Gadis Madura

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX**27%**
INTERNET SOURCES**9%**
PUBLICATIONS**14%**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.uho.ac.id Internet Source	3%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
5	sinusya.blogspot.com Internet Source	1%
6	adoc.tips Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	Submitted to Sim University Student Paper	1%
10	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	1%
11	id.scribd.com Internet Source	1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	1%
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
14	jurnal.unsur.ac.id Internet Source	1%
15	3lib.net Internet Source	1%
16	idebeasiswa.com Internet Source	1%

Lampiran 14 : Bukti Upload Jurnal

Active Submissions

penelitian bahasa dan sastra Indonesia

BASASTRA

[Home](#) > [The Journal](#) > [Active Submissions](#)

ACTIVE SUBMISSIONS

ACTIVE [APPROVE](#)

ID	DATE RECEIVED	FILE	AUTHOR	TITLE	STATUS
33381	09-25	AKT	SARI	ANALISIS STRUKTURALISASI SARAFEN TERHADAP MATA DAN TELINGA	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

START A NEW SUBMISSION
It is possible to go to step one of the five-step submission process.

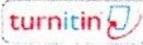
REFBACKS

ALL	NEW	11/11/2020	10/11/2020

There are currently no refbacks.

[Publish](#) | [Ignore](#) | [Delete](#) | [Select All](#)

ISSN: 2576-798X


Visitors

	46,079		35
	3,885		31
	503		27
	437		24
	48		22
	16		13
	16		17
	16		

Pages: [View](#) 158,958

FLAG

00149473 [View the issue](#)

[View the journal](#)

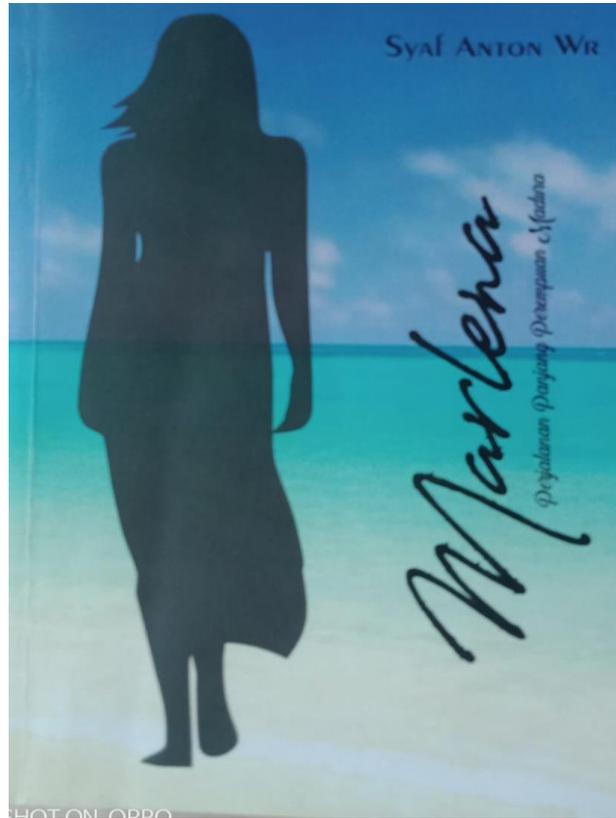
[Print this page](#)

USER
You are logged in as **user_mahang**
[My profile](#)
[My data](#)
[Log Out](#)

ACTION
[Welcome](#)
[About Us](#)
[Privacy Policy](#)
[New Submission](#)

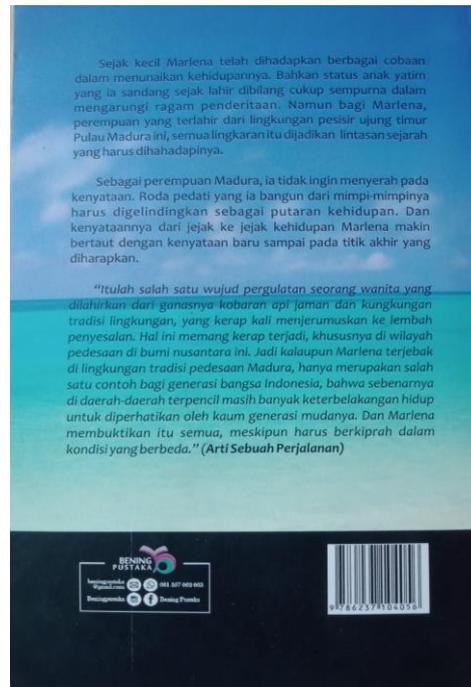
INFORMATION
[For the Users](#)
[For the Editors](#)
[For the Reviewers](#)

Lampiran 15 : Gambar Novel Sampul Depan



Gambar 1. 1

Lampiran 16 : Gambar Novel Sampul Belakang



Gambar 1.2

Judul	: Marlena
Penulis	: Syaf Anton WR
Penerbet	: Bening Pustaka
Tahun Terbit	: 2019
Ukuran	: 13cm x 19 cm
Halaman	: 277

Lampiran 17 : Sinopsis

1. Lampiran sinopsis

Sejak kecil Marlana telah dihadapkan berbagai cobaan dalam menunaikan kehidupan. Bahkan setatus anak yatim yang ia sandang sejak lahir dibilang cukup sempurna dalam mengarungi ragam penderitaan. Namun bagi Marlana, perempuan yang lahir dari lingkungan pesisir ujung timur Pulau Madura ini, semua lingkaran itu dijadikan lintasan sejarah yang harus dihadapinya.

Sebagai perempuan Madura, ia tidak ingin menyerah pada kenyataan. Roda pedati yang ia bangun dari mimpi-mimpinya harus digelinding sebagai putaran kehidupan. Dan kenyataan dari jejak ke jejak kehidupan Marlana makin bertaut dengan kenyataan baru sampai pada titik akhir yang diharapkan.

“itulah salah satu wujud perjuangan seorang wanita yang lahir dari ganasnya kobaran api jaman dan kungkungan tradisi lingkungan, yang kerap kali menjerumuskan ke lembah penyesalan. Hal ini memang kerap terjadi, khususnya di wilayah pedesaan di bumi nusantara ini. Jadi kalau Marlana terjebak di lingkungan tradisi pedesaan Madura, Hanya merupakan salah satu contoh bagi generasi bangsa Indonesia, bahkan sebenarnya di daerah- daerah terpencil masih banyak keterbelegangan hidup untuk diperhatikan oleh kaum generasi mudanya. Dan Marlana membuktikan itu semua, meskipun harus berkisah dalam kondisi yang beda.

Lampiran 18 : Riwayat Hidup**Riwayat Hidup**

Nama : Ayu Mayang Sari

Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Nguda 25 Mei 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Kampung Belakang Desa Serapit Kec.
Sirapit Kab. Langkat

Pendidikan : SD Tamat 2011, Smp Tamat 2014, Sma 2017,
Kuliah Tamat 2022

Hobi : Olahraga

Moto : Kecil Disayangi Besar Disegani Tua Jadi Kaya
Mati Masuk Suga